



PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *BUSY BOOK* UNTUK MELATIH KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA SISWA AUTIS

Galuh Kartika Dewi

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Sidoarjo

Surel: galuhkartika86@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan yang ditemukan di lapangan pada siswa autis yang mengalami hambatan motorik halus, sehingga perkembangannya terganggu dalam pengembangan diri. Tujuan dari penelitian ini untuk melatih kemampuan motorik halus pada siswa autis dengan menggunakan media *busy book*, Penelitian ini menggunakan metode Pre-eksperimen dengan jenis *One Group Pre-Test Post- Test Design*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan setelah diberikan *treatment* menggunakan *busy book*, menunjukkan kemampuan mengancingkan baju ada 2 anak autis yang mulai berkembang sesuai harapan sebesar 29,6% dan 3 anak dengan persentase 70,4% anak berkembang sangat baik. 2) Pada kemampuan menali sepatu terdapat 3 anak dengan persentase 64% anak yang mulai berkembang sesuai harapan dan 2 anak dengan persentase 36% anak berkembang sangat baik. 3) Pada kemampuan menempel pola terdapat 2 anak dengan persentase 27,2 % anak yang mulai berkembang sesuai harapan dan 3 anak dengan persentase 72,8 % anak yang berkembang sangat baik serta adanya perbedaan yang signifikan setelah dibuktikan melalui uji *Paired Sample T-Test* yaitu ($p=0,001<0,005$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa media *busy book* efektif untuk melatih kemampuan motorik halus pada siswa autis di SDN Lemah Putro 1 Sidoarjo.

Kata Kunci: Media Busy Book, Kemampuan Motorik Halus, Siswa Autis

Abstract

This research is motivated by the problems found in the field in autistic students who experience fine motor skills, so that their development is disrupted in self-development. The purpose of this study was to train fine motor skills in autistic students by using busy book media. This study used a pre-experimental method with the type of One Group Pre-Test Post-Test Design. The results of this study showed that most students experienced an increase after being given treatment using a busy book, showing the ability to button clothes, 2 autistic children began to develop as expected by 29.6%, 3 children with a percentage of 70.4%, children developed very well. 2) In the ability to tie shoes, there are 3 children with a percentage of 64% of children who are starting to develop as expected, 2 children with a percentage of 36% of children developing very well. 3) In the ability to stick patterns, there were 2 children with a percentage of 27.2% of children who began to develop as expected, 3 children with a percentage of 72.8% of children who developed very well and there was a significant difference after

being proven through the Paired Sample T-Test, namely ($p=0.001<0.005$) which means H_0 is rejected and H_a is accepted, so it can be concluded that busy book media is effective for training fine motor skills in autistic students at SDN Lemah Putro 1 Sidoarjo.

Keywords: Media Busy Book, Fine Motoric Ability, Autistic Students

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM) di Indonesia. Pendidikan pada anak sekolah dasar merupakan pengajaran dan pelatihan yang dilakukan sepanjang hidup dengan tujuan untuk menciptakan generasi bangsa yang berkualitas. Berdasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 yaitu: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta kemampuan yang diperlukan dirinya Bangsa dan Negara."¹

Pendidikan inklusif merupakan layanan Pendidikan untuk siswa yang mempunyai kebutuhan khusus di sekolah reguler yang tergolong luar biasa, dalam memberikan Pendidikan untuk siswa berkelainan keterlambatan belajar maupun kesulitan belajar lainnya. Tujuan dalam penyelenggaraan Pendidikan inklusi adalah untuk menyatukan ABK dengan anak reguler (Normal) pada umumnya untuk belajar bersama agar siswa ABK juga mendapatkan Pendidikan yang sama dengan siswa reguler.² Pengetahuan yang diberikan oleh guru dapat melahirkan generasi yang mempunyai kecakapan untuk mengembangkan dirinya, baik kecakapan akademik maupun non akademik yang membantu dalam menjalani aktivitas sehari-hari. ABK dengan ketunaan autisme adalah anak yang dalam perkembangannya mengalami hambatan. Hambatan perkembangan yang dialami anak autisme sangat kompleks dan dapat terlihat sebelum usia tiga tahun dan hambatan yang di alami dalam hal komunikasi dan interaksi sosialnya.³ Autisme merupakan suatu gangguan perkembangan pada otak yang ditandai dengan tiga hal, yaitu munculnya perilaku yang bersifat stereotipik, repetitif, obsesif, dan restriktif yang sampai sekarang belum ada ditemukan obat untuk menyembuhkannya.⁴ Perilaku atau tingkah pada anak autisme seakan-akan datang dari dalam dirinya sendiri, dan ini menyebabkan anak autisme mengalami hambatan dalam bersosialisasi dengan sekitarnya. Mereka lebih sering menyendiri dan menghindari kontak mata dengan orang lain.

¹ Presiden RI, Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum 6 (Jakarta, 2003).

² Viya Zakiyatul Mubarakah, ("). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Guru Dalam Materi Tanggung Jawab, Hak, Dan Kewajiban Pada Siswa Slow Learner," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 5, no. 1 (2021).

³ Yanti Karmila, Fatmawati, and Mega Iswari, "Mengurangi Perilaku Berkata Negatif Melalui Prosedur Aversi Pada Anak Autis X," *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus* 6, no. 1 (2018).

⁴ Mega Iswari et al., "Training Increases Understanding of Teachers and Parents About Healthy Food for Children with Autism," *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia* 3, no. 2 (2019).

Anak autisme juga mempunyai kebutuhan dan hak yang sama dengan anak normal dalam hal pendidikan dan pengajaran. Karena dengan hambatan yang dimilikinya secara fisik, mental, sosial maupun pengetahuan maka mereka juga membutuhkan pendidikan atau pengajaran yang berbeda dan disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Pembelajaran yang dapat diberikan pada anak autisme dapat dilaksanakan berdasarkan beberapa prinsip yaitu terstruktur, terpola, terprogram, konsisten, kontinyu, kekongkritan, belajar sambil melakukan, keterarahan wajah dan suara, peminatan dan kemampuan, prinsip dan emosi, sosial dan perilaku. Oleh karena itu dalam hal menunjang kebutuhan tersebut maka dalam hal pengembangan diri pada siswa autis harus selau diasah secara konsisten salah satunya dalam perkembangan motoriknya.

Dalam perkembangan motorik yang harus dimiliki oleh anak merupakan kegiatan yang dapat membantu anak untuk melakukan kegiatan yang benar dalam kehidupannya, misalnya menulis, memasang tali sepatu, menyisir rambut, menggunting dan lain-lain. Menurut Decaprio, perkembangan motorik merupakan perubahan kemampuan gerak dari saat baru lahir hingga dewasa, yang menyangkut berbagai kemampuan gerak dan aspek perilaku.⁵ Menurut Wardah, perkembangan motorik halus adalah salah satu penunjang yang penting dalam melakukan kegiatan sehari-hari karena terkait dengan gerakan otot-otot kecil yang menggunakan koordinasi yang baik antara tangan dan mata.⁶ Dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak, guru perlu mengetahui bagaimana tahap perkembangan anak tersebut, agar tidak adanya kesalahan pada pemberian stimulus pada anak. Banyak atau sedikit stimulus yang diberikan kepada anak akan berpengaruh pada kemampuan menulis dan hasil karyanya yang di lain di masa yang akan datang seperti kegiatan melipat, menggunting, menempel dan lain-lain. Keterampilan motorik halus merupakan pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil seperti jari- jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi tangan serta ketrampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek. Motorik halus berkaitan dengan gerakan yang menggunakan otot halus seperti menggambar, melipat kertas. Motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan stimulus yang diberikan secara rutin dan berkala. Kemampuan motorik halus pada anak baik dalam hal kekuatan maupun ketepatan pasti berbeda- beda. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh kemampuan bawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya, maka dengan digunakan media yang sesuai karakteristik anak autis agar dapat melatih ketrampilan motorik halus pada anak autis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti dengan seorang anak dengan ketunaan Autis yang berusia 9 tahun di SDN Lemah Putro 1 Sidoarjo untuk kemampuan motorik halusnya masih belum optimal sesuai dengan usia perkembangannya, hal ini

⁵ Richard Decaprio, *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah* (Jakarta: Diva Press, 2013).

⁶ erika Yunia Wardah, "Playdough Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Autis," *Jurnal Pendidikan Khusus* 9, no. 2 (2017).

terlihat di saat siswa tersebut pada saat kegiatan menempel, menarik garis dan mengancingkan anak hanya dapat mendengarkan penjelasan guru dan melakukan kegiatan tersebut dengan waktu yang lama. Anak masih perlu bantuan dalam mengingat dan mengerjakan tentang apa saja cara pengerjaan dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Idealnya pada anak usia 9 tahun sudah memiliki kematangan dalam kemampuan dalam perkembangan motorik halus, akan tetapi kondisi anak autis yang menyebabkan anak memiliki gangguan emosi dan berpengaruh pada kemampuan motoriknya.

Salah satu tujuan dalam peningkatan motorik halus bagi anak autis yaitu agar anak dapat mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga ia mampu mandiri di kemudian hari tanpa bergantung sepenuhnya kepada orang lain. Peneliti mengambil media *busy book* sebagai upaya untuk melihat adakah pengaruh atau tidaknya media ini terhadap peningkatan kemampuan motorik halus siswa autis, dengan pertimbangan *media busy book* ini mudah digunakan, dan dapat digunakan dimana pun dan kapan pun, serta memiliki banyak aktivitas yang menarik untuk siswa autis

Busy book merupakan buku yang terbuat dari kain flannel yang berisi berbagai macam aktivitas dan permainan sederhana yang dijadikan sebagai alat peraga untuk ketrampilan motorik halus. *Busy book* yang dipopulerkan Tresita Diana yaitu buku kain yang terdiri dari halaman-halaman yang berisi berbagai macam kegiatan yang dikemas dalam bentuk buku.⁷ Kemudian Mufliharsi menyatakan, *busy book* merupakan buku yang terbuat dari kain berisi aktivitas permainan sederhana yang didesain kreatif sebagai alat peraga.⁸ *Busy book* merupakan alat permainan dalam bentuk buku berbahan kain flanel yang dirancang untuk mengembangkan kognitif dan motorik anak. *Busy book* adalah buku yang terbuat dari kain flanel yang di dalamnya berisi berbagai macam bentuk kegiatan yang nantinya dapat melatih imajinasi dan kreatifitas anak- anak serta mendorong kemampuan motorik dan sensoris. Media ini juga dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian siswa.

Busy book dapat dipergunakan secara efektif dan efisien oleh pendidik dalam melatih aspek-aspek perkembangan anak. *Busy Book* dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran karena sebagai media visual yang berbentuk buku, *busy book* dapat menarik perhatian anak dalam proses pembelajaran karena bentuknya seperti buku, penuh warna, dan yang menjadi kunci utamanya di dalam *busy book* terdapat berbagai kegiatan pembelajaran dan permainan yang menyenangkan bagi anak autis. *Busy book* juga dapat digunakan kembali ketika anak ingin mengulangi kegiatan dan permainan yang ada di dalamnya. Media *busy book* merupakan kegiatan yang digunakan mengarah ke aspek perkembangan motorik halus pada anak autis

⁷ Nilmayani, Zulkifli N, and Devi Risma, "Pengaruh Penggunaan Busy Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Terpadu Filosofia Kubbu Babussalam Rokan Hilir," *Jurnal Online Mahasiswa* 4, no. 2 (2017).

⁸ Risa Mufliharsi, "Pemanfaatan Busy Book Pada Kosakata Anak Usia Dini Di PAUD Swadaya PKK," *Jurnal Universitas Indraprasta PGRI* 5, no. 2 (2017).

Hal ini sesuai dengan penelitian relevan yang telah dilakukan oleh Dyna Hari Triana, Yulvia Sani, Genesa Vernanda yang berjudul “efektivitas media *busy book* dalam meningkatkan keterampilan memakai baju berkancing pada anak tunagrahita kelas II” penelitian ini bertujuan untuk Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas media *busy book* dalam meningkatkan kemampuan memakai baju berkancing pada siswa kelas II tunagrahita. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan *single subject research* untuk mengukur kemampuan memakai baju berkancing pada siswa kelas II sebelum dan sesudah diberikan latihan menggunakan *busy book*. Fase baseline A1 diberikan sebanyak 6 pertemuan, fase intervensi B sebanyak 15 kali pertemuan dan fase baseline A2 sebanyak 6 pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian terdapat peningkatan kemampuan memakai baju berkancing dengan perbandingan skor pada fase baseline A2 (14,5 atau 53,7%) dibandingkan dengan fase baseline A1 (23 atau 79%).⁹

Siswa autisme di kelas III SDN Lemah Putro 1 Sidoarjo dengan subyek yang mengalami kesulitan dalam motorik halus, yaitu masih sulit dalam menulis dan mewarnai, menggunting, menempel, serta masih sulit dalam melakukan pekerjaan bina diri, seperti menalikan tali sepatu, mengancingkan baju, dan memasukkan benda yang lubangnya kecil ke dalam tali. Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah meningkatkan kemampuan motorik halus siswa autisme dengan intervensi pengembangan diri dalam hal mengancingkan baju, menali sepatu dan menempel. Manfaat penelitian secara khusus yaitu kegiatan pengembangan diri dapat dipedomani sebagai suatu intervensi yang dapat diberikan kepada anak autisme untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. Permasalahan di atas menjadikan penulis tertarik untuk meneliti tentang“.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, cara pengumpulan datanya berupa angka (numerical data) berdasarkan tingkah laku yang diamati dari sampel yang selanjutnya diolah dengan analisis berbentuk angka.¹⁰ Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode pre eksperimen karena adanya keterbatasan jumlah sampel dalam penelitian, dengan menggunakan *one group pre-test post-test design*, yaitu satu kelompok eksperimen diukur *pre-test*, kemudian diberikan *treatment*, serta diukur *post-test* tanpa ada kelompok pembanding. Desain ini digunakan dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengidentifikasi efektivitas penggunaan media *busy book* dalam melatih ketrampilan *motoric* halus pada siswa autisme di usia 9 - 10 tahun di SDN Lemah Putro 1 Sidoarjo berjumlah 5 anak dalam satu tingkat dikelas inklusi. Adapun desain penelitian pada tabel di bawah ini:

⁹ Dyna Han Triana, “Efektivitas Media Busy Book Dalam Meningkatkan Keterampilan Memakai Baju Berkancing Pada Anak Tuna Grahita Kelas II SD,” *Jurnal SNEED* 1, no. 1 (2021).

¹⁰ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan Edisi Empat* (Jakarta: Kencana, 2010).

Tabel 1. Desain Penelitian¹¹

Kelompok	Pre test	Treatment	Post test
Eksperimen	O1	X	O2

Keterangan:

O1 : Sebelum diberikan *treatment*

O2 : Setelah diberikan *treatment*

Treatment : penggunaan media *busy book*

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, dokumentasi, serta unjuk kerja. Sedangkan teknik analisis data menggunakan 1) menentukan skor maksimal, skor minimal, rentang skor serta interval skor, 2) Uji normalitas Shapiro wilk ($p > 0,05$), 3) Uji hipotesis Paired Sample T Test.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas 3 inklusi SDN Lemah Putro 1 Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses yang dilaksanakan dalam melatih Ketrampilan Motorik Halus pada siswa Autis Sebelum Menggunakan Media *Busy Book*. Dalam hal ini peneliti sebagai pelaksana. Permasalahan yang melatarbelakangi dilaksanakan penelitian ini tentang kemampuan *motoric* halus pada siswa autis masih rendah, sehingga berdampak dalam kegiatan pengembangan diri sehari-hari. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas dan GPK bahwa masih minimnya untuk media dan kurang waktunya guru dalam membuat media yang menarik untuk ABK terutama siswa autis sehingga perkembangan anak dalam ketrampilan motorik halus kurang mengalami kemajuan, yang artinya KKM yang ditetapkan sekolah untuk siswa ABK adalah 78. Peneliti memperoleh hasil ketrampilan motorik halus pada setiap kemampuan anak autis sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Kemampuan Siswa Autis Kelas 3 pada Tahap Awal

No	Nama	Kemampuan mengancingkan baju	Kemampuan memakai tali sepatu	Kemampuan menempel
1	AD	40	35	48
2	FT	57	68	72
3	KS	63	59	65
4	LT	47	67	45
5	ZR	65	55	70

Agar kemampuan ketrampilan motorik halus pada anak autis berkembang dengan optimal, maka dilakukan treatment dengan menggunakan media *busy book*. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan pada sekolah dasar untuk mempersiapkan anak dengan baik secara akademik maupun sosial emosional untuk membentuk kepribadian anak menjadi pribadi bertanggungjawab yang dapat menemukan solusi dalam menghadapi setiap permasalahan dalam kehidupannya.¹²

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016).

¹² Muhammad Chirzin, *Kapita Selekta Pendidikan Menelaah Fenomena Pendidikan Di Indonesia Dari Pelbagai Disiplin Ilmu* (Surabaya: Mitra Mandiri Persada, 2018).

Ketrampilan Motorik Halus pada Anak Autis Setelah Menggunakan Media *Busy Book*

Pada tahap ini peneliti memberikan *treatment* pada anak siswa autis yang berusia 9-10 tahun di SDN Lemah Putro 1 Sidoarjo dengan menggunakan media *busy book*. *Busy book* adalah media yang menyerupai buku yang di dalamnya terdapat macam-macam kegiatan bermain motorik yang terbuat dari kain flanel dan di desain untuk anak-anak.¹³ *Busy book* berbahan kain flanel berwarna terang terdiri dari bagian sampul dan berbagai aktivitas bermain menyenangkan untuk anak yang dapat melatih keterampilan motorik anak dalam membina dirinya.¹⁴ Keterampilan yang diteliti yaitu keterampilan motorik halus pada siswa Autis di kelas 3 sekolah dasar yang terdiri dari kemampuan mengancingkan baju, kemampuan memakai tali sepatu serta menempel. Berikut ini beberapa aktivitas menggunakan media *busy book* yang digunakan dalam melatih keterampilan motorik halus pada siswa autis di antaranya yaitu:

1. Mengancingkan Baju

Membiasakan anak untuk belajar mandiri harus dilatih sejak dini, hal ini berguna untuk melatih kemandirian, salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk kegiatan sehari-hari adalah membuka dan memasukkan kancing baju sendiri. Dalam media *busy book* terdapat kegiatan mengancingkan baju yang berguna untuk melatih keterampilan siswa autis untuk mengancingkan baju yang terbuat dari dua kain yang disambungkan dengan dua sampai tiga kancing besar, sedang dan kecil serta lubang kancing vertikal seperti mengancing baju ketika berpakaian. Hal ini dapat dilakukan dengan cara guru duduk di samping siswa. Gerakan pertama yaitu menyamakan antara lubang dan kancing sampai kedua ujungnya dapat disatukan lalu pegang kancing dan lubang kancing dengan kedua tangan dan masukkan dari atas sampai bawah, terakhir rapikan sampai kancing terpasang sempurna. Setiap contoh gerakan jari dilakukan secara perlahan serta tahapan demi tahapan sehingga anak dapat mengamatinya dengan jelas dan seksama.

2. Memakai Tali Sepatu

Bagi anak autis memakai sepatu sendiri dan menali tali sepatunya merupakan tantangan yang cukup menyulitkan, dan memerlukan kesabaran serta latihan yang berkelanjutan. Untuk melatih anak autis memakai sepatunya dan menali sepatunya sendiri. Oleh karena itu dalam melatih keterampilan motorik halus dengan media *busy book* pada anak autis untuk dapat menali sepatunya dengan kegiatan menali yang ada di *busy book* dengan benar maka libatkan lebih banyak langkah atau perintah yang harus anak ikuti seperti menunjukkan kepada anak cara memasukkan tali lalu bagaimana cara menali sepatu yang benar yang di mulai dari memegang ujung tali lalu menyilangkan dan menarik tali

¹³ Mufliharsi, "Pemanfaatan Busy Book Pada Kosakata Anak Usia Dini Di PAUD Swadaya PKK."

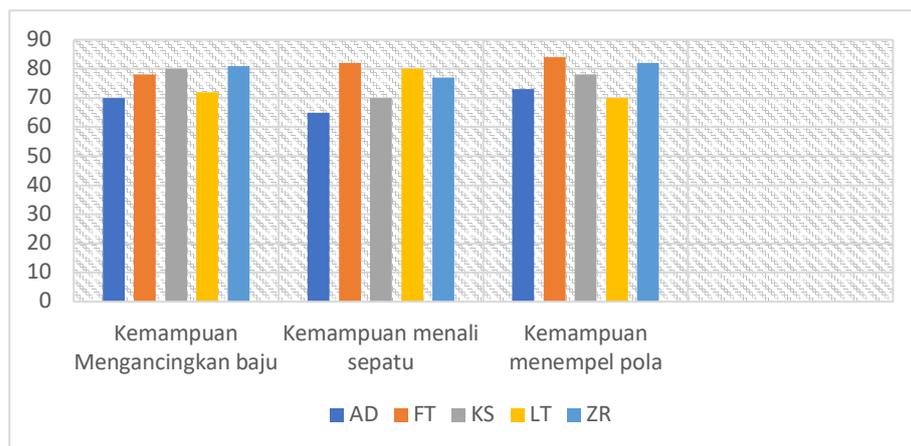
¹⁴ Trisna Yulianto, "Efektivitas Media Pembelajaran Busy Book Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Hambatan Majemuk Kelas X Di SLB Negeri 1 Bantul," *Jurnal Widia Ortodidaktika* 7, no. 7 (2017).

sekuatnya untuk mengencangkannya. Dan hasil yang diharapkan anak autis dapat mengenakan sepatu dan menali sepatunya sendiri sepenuhnya tanpa bantuan orang lain.

3. Menempel

Menempel merupakan kegiatan yang dapat menarik minat anak-anak karena berkaitan dengan meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuai mereka. Aktivitas menempel juga bertujuan melatih kemampuan motorik, koordinasi tangan dan mata, serta konsentrasi bagi anak, sehingga anak autis dapat lebih mampu berkonsentrasi dengan baik antara fokus mata serta koordinasi tangan. Pada media *busy book*, anak autis dapat mengambil pola dan gambar yang sesuai serta menempelkan pada bagian yang benar sesuai dengan pemahamannya

Dari data hasil penelitian setelah diberikan *treatment* menggunakan *busy book* menunjukkan dengan grafik di bawah ini:



Grafik 1. Siswa Autis setelah di berikan treatment

Dari Grafik di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan media *busy book* untuk melatih ketrampilan motorik halus dapat terlihat dari data dengan 1) mengancingkan baju yaitu ada 2 anak autis mulai berkembang sesuai harapan sebesar 29,6 % dan 3 anak dengan persentase 70,4% anak berkembang sangat baik. 2) Pada kemampuan menali sepatu terdapat 3 anak dengan persentase 64% anak yang mulai berkembang sesuai harapan dan 2 anak dengan persentase 36% anak berkembang sangat baik. 3) Pada kemampuan menempel pola terdapat 2 anak dengan persentase 27,2 % anak yang mulai berkembang sesuai harapan dan 3 anak dengan persentase 72,8 % anak yang berkembang sangat baik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan dari 5 orang anak yaitu tidak ada anak yang belum berkembang, 3 orang anak berkembang sesuai harapan, 5 orang anak berkembang sangat baik

Sesuai dengan prinsip perkembangan anak yaitu belajar terus-menerus, yang diawali dari memberi wawasan mengenai suatu hal, menjelajahi lingkungan, serta menciptakan

suatu persepsi.¹⁵ Penelitian ini berlangsung dilakukan selama kurang lebih tiga hari secara terus menerus yang dapat membantu menstimulasi perkembangan anak autis terhadap perkembangan motorik halus.

Hasil Kemampuan Ketrampilan Motorik Halus pada Anak Autis Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media *Busy Book*

Anak autis mengalami hambatan dalam kemampuan motorik halus, yang salah satunya disebabkan oleh adanya gangguan pada sistem persarafan atau otak. Hal ini sejalan dengan pendapat Yusuf yang menyatakan, otak akan mempengaruhi dan menentukan aspek perkembangan individu, baik keterampilan motorik halus, intelektual emosional, sosial, moral, maupun kepribadian, sehingga semakin matang perkembangan sistem saraf otak yang mengatur otot, akan membentuk peningkatan perkembangan keterampilan motorik anak.¹⁶ Kemampuan motorik halus anak autis yang rendah mengakibatkan ketidakmampuan anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari atau aktivitas yang melibatkan pergerakan otot jari tangan, namun tidak semua anak autis mengalami hambatan dalam kemampuan motorik halus. Keterampilan motorik ini tidak akan berkembang jika melalui kematangan saja, namun harus diimbangi dengan keterampilan yang perlu dipelajari oleh setiap individu. Hal ini sejalan dengan pendapat Sujiono, bahwa perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil dalam menggerakkan anggota tubuh. Beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan untuk melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata. Pengembangan kemampuan motorik sangat diperlukan agar seorang anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Dalam melatih kemampuan motorik halus pada siswa autis sebelum dan sesudah menggunakan media *busy book* data yang dihasilkan pada Uji Paired Sampel T Test diperoleh nilai signifikansi 0,001, artinya terdapat perubahan yang cukup signifikan karena lebih besar dari 0,05. Hasil data yang telah di analisis dan uji hipotesis menunjukkan bahwa media *busy book* memiliki pengaruh dalam melatih kemampuan motorik halus karena terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah diberikan treatment menggunakan media *busy book*.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas dan GPK, ada beberapa materi yang dijadikan latihan motorik halus dalam media *busy book* yaitu mengancingkan baju, memakai baju, menalikan tali sepatu, memasang *puzzle*, memasukkan benda lubang kecil ke dalam tali, serta menempel sesuai dengan pasangannya. Peneliti menggunakan media *busy book* yang terbuat dari kain flannel dengan warna-warna yang menarik perhatian siswa. *Busy book* merupakan sebuah buku yang di dalamnya terdapat beberapa aktivitas latihan motorik halus untuk digunakan anak-anak dalam

¹⁵ Mukhtar Latif et al., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2013).

¹⁶ Syamsu Yusuf *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

bermain edukatif. Setiap lembar dari buku tersebut terdapat satu aktivitas, dan manfaat dari *busy book* ini selain untuk melatih motorik halus dengan koordinasi mata dan tangan, media ini juga berguna untuk melatih perkembangan kognitif siswa, kreativitas siswa, dan kesabaran siswa. Berdasarkan penerapan di lapangan, media *busy book* terbukti mempunyai pengaruh dalam meningkatkan kemampuan motorik halus siswa autis.

Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Rahmad, dan Ardisal yang berjudul “Efektifitas *Busy Book* untuk Meningkatkan Motorik Halus dalam Kemampuan Menulis bagi Anak Autisme” Penelitian ini dilaksanakan di SLB Bina Bangsa Padang yang bertujuan untuk membuktikan seberapa Efektif Media *Busy Book* untuk meningkatkan kemampuan Motorik Halus dalam pembelajaran Menulis pada anak Autisme. Berdasarkan hasil uraian pada hasil dan pembahasan media *Busy Book* Efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus yaitu pada bagian menulis pada anak Autisme di SLB Bina Bangsa Padang. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan data yang diperoleh oleh siswa pada kemampuan menulis dalam mengerjakan LKS yaitu kurang dari 100% anak Autisme hanya mampu 25% pada baseline awal pada intervensi 50% pada kemampuan baseline akhir 100%. hasil yang diperoleh data ini menunjukkan bahwa media *Busy Book* Efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus yaitu pada kemampuan menulis pada anak Autisme.¹⁷

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis terkait dengan penggunaan media *busy book* untuk melatih kemampuan Motorik Halus pada siswa autis dapat disimpulkan bahwa: (1) Keterampilan motorik halus pada siswa autis usia 9 samapi 10 tahun sebelum menggunakan media *busy book* di SDN Lemah Putro 1 Sidoarjo menunjukkan bahwa terdapat 2 anak berkriteria belum berkembang, sebanyak 3 anak berkriteria mulai berkembang dan tidak satupun anak yang berkriteria berkembang sangat baik maupun berkembang sesuai harapan, hal ini dibuktikan dari perolehan hasil *pre-test* yang peneliti lakukan sebelum diberikan *treatment*. (2) Keterampilan motorik halus pada siswa autis usia 9 samapi 10 tahun setelah menggunakan media *busy book* di SDN Lemah Putro 1 Sidoarjo menunjukkan bahwa tidak ada anak yang berkriteria belum berkembang, 2 anak berkriteria mulai berkembang, 3 anak berkriteria berkembang sangat baik hal ini dibuktikan dari perolehan hasil *post-test* yang telah dilakukan peneliti setelah diberikan *treatment*. (3) Berdasarkan data hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah di analisis, dan pengujian *Paired Sampel T-Test* hasil yang diperoleh yaitu ($p= 0,001 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *busy book* dapat melatih keterampilan motorik halus pada siswa autis.

¹⁷ Rahmad and Ardisal, “Efektifitas *Busy Book* Untuk Meningkatkan Motorik Halus Dalam Kemampuan Menulis Bagi Anak Autisme,” *Journal of Basic Education* 4, no. 1 (2021).

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Media *Busy Book* diharapkan dapat digunakan untuk pembelajaran siswa autis, sehingga mempermudah anak dalam melatih kemampuan motorik halus untuk pengembangan dirinya dalam ketrampilan. 2) Media *Busy Book* ini diharapkan dapat dikembangkan lagi dengan cakupan yang lebih luas ataupun pada materi lainnya dan untuk para ABK untuk melatih motorik halusny.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Chirzin, Muhammad. *Kapita Selekta Pendidikan Menelaah Fenomena Pendidikan Di Indonesia Dari Pelbagai Disiplin Ilmu*. Surabaya: Mitra Mandiri Persada, 2018.
- Decaprio, Richard. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*. Jakarta: Diva Press, 2013.
- Iswari, Mega, Kasiyati, Zulmiyetri, and Hasan Yarmis. "Training Increases Understanding of Teachers and Parents About Healthy Food for Children with Autism." *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia* 3, no. 2 (2019).
- Karmila, Yanti, Fatmawati, and Mega Iswari. "Mengurangi Perilaku Berkata Negatif Melalui Prosedur Aversi Pada Anak Autis X." *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus* 6, no. 1 (2018).
- Latif, Mukhtar, Zukhairina, Rita Zubaidah, and Muhammad Afandi. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Mubarokah, Viya Zakiyatul. "). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Guru Dalam Materi Tanggung Jawab, Hak, Dan Kewajiban Pada Siswa Slow Learner." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 5, no. 1 (2021).
- Mufliharsi, Risa. "Pemanfaatan Busy Book Pada Kosakata Anak Usia Dini Di PAUD Swadaya PKK." *Jurnal Universitas Indraprasta PGRI* 5, no. 2 (2017).
- Nilmayani, Zulkifli N, and Devi Risma. "Pengaruh Penggunaan Busy Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Terpadu Filosofia Kubbu Babussalam Rokan Hilir." *Jurnal Online Mahasiswa* 4, no. 2 (2017).
- Rahmad, and Ardisal. "Efektifitas Busy Book Untuk Meningkatkan Motorik Halus Dalam Kemampuan Menulis Bagi Anak Autisme." *Journal of Basic Education* 4, no. 1 (2021).
- RI, Presiden. Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum 6. Jakarta, issued 2003.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan Edisi Empat*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Triana, Dyna Han. "Efektifitas Media Busy Book Dalam Meningkatkan Ketrampilan Memakai Baju Berkancing Pada Anak Tuna Grahita Kelas II SD." *Jurnal SNEED* 1, no. 1 (2021).
- Wardah, erika Yunia. "Playdough Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Autis." *Jurnal Pendidikan Khusus* 9, no. 2 (2017).
- Yulianto, Trisna. "Efektivitas Media Pembelajaran Busy Book Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Hambatan Majemuk Kelas X Di SLB Negeri 1 Bantul." *Jurnal*

Widia Ortodidaktika 7, no. 7 (2017).

Yusus, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.